

Komunikasi Antar pribadi Instruktur dengan Murid di Noise Creator

Azka Aulia Rachman^{*}, Raditya Pratama Putra

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

azkarachman30@gmail.com, radityapratamaputra15@gmail.com

Abstract. This research aims to explore the effectiveness of the Rhythm Therapy method in learning music for students with disabilities and autism at Noise Creator, focusing on the role of effective interpersonal communication and the development of cognitive, motor and social skills. Through a qualitative approach involving in-depth interviews, observation, and literature review, this research explores the application of the method in the context of inclusive music education. The results revealed three main findings, among others, that deep interpersonal communication between instructors and students is key in creating effective and meaningful learning. The instructor's personalized and interactive approach is able to increase students' interest, create a comfortable learning atmosphere, and support their learning needs and styles. The Rhythm Therapy program is proven to be effective in building harmonious communication, increasing students' confidence, and supporting the development of musical skills and stronger interpersonal relationships. This research demonstrates the great potential of Rhythm Therapy as an inclusive method that supports education and therapy through music.

Keywords: *Interpersonal Communication, Rhythm Therapy, Music Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Rhythm Therapy dalam pembelajaran musik bagi murid difabel dan autisme di Noise Creator, dengan fokus pada peran komunikasi interpersonal yang efektif dan pengembangan keterampilan kognitif, motorik, serta sosial. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka, penelitian ini menggali penerapan metode tersebut dalam konteks pendidikan musik inklusif. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan utama antara lain, komunikasi interpersonal yang mendalam antara instruktur dan murid menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pendekatan personal dan interaktif dari instruktur mampu meningkatkan ketertarikan murid, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mendukung kebutuhan dan gaya belajar mereka. Program Rhythm Therapy terbukti efektif dalam membangun komunikasi yang harmonis, meningkatkan kepercayaan diri murid, serta mendukung pengembangan keterampilan musik dan hubungan interpersonal yang lebih kuat. Penelitian ini menunjukkan potensi besar Rhythm Therapy sebagai metode inklusif yang mendukung pendidikan dan terapi melalui musik.

Kata Kunci: *Komunikasi Antar Pribadi, Rhythm Therapy, Pembelajaran Musik*

A. Pendahuluan

Menurut Burhanudin (2014) komunikasi antarpribadi adalah interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lain dalam masyarakat atau dalam suatu organisasi, baik itu organisasi bisnis maupun non-bisnis. Proses ini melibatkan penggunaan media komunikasi dan bahasa yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, komunikasi antarpribadi dapat terjadi dalam berbagai situasi dan lingkungan (Aldisha Putri Nurmawan, 2022).

Menurut Sugiyono (2022), komunikasi interpersonal mencakup lima elemen utama: sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek. Elemen-elemen ini menjadi landasan dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan melalui saluran yang tepat dapat menghasilkan efek positif berupa pemahaman, hiburan, atau perubahan sikap pada penerima. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang efektif membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran (HR, 2019).

Menurut Mulyana (2019) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi antar individu yang terjadi secara langsung melalui tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta komunikasi untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung. Komunikasi ini berperan penting dalam membangun hubungan yang saling memahami dan mendukung.

Noise Creator, sebagai institusi pendidikan nonformal, menerapkan pendekatan komunikasi interpersonal yang mendalam melalui program Rhythm Therapy. Program ini dirancang untuk membantu murid, baik konvensional maupun autis, mengembangkan keterampilan bermusik sekaligus memperkuat hubungan antara instruktur dan murid. Dengan pendekatan tatap muka, program ini memungkinkan instruktur untuk berinteraksi secara intens dengan murid, memberikan perhatian personal, dan menciptakan hubungan yang mendukung.

Murid autis memiliki kebutuhan khusus yang membutuhkan pendekatan berbeda dalam proses belajar. Menurut Syaputri dan Afriza (2022), anak-anak dengan autisme sering menunjukkan perilaku seperti keterbatasan komunikasi, aktivitas yang repetitif, serta kesulitan dalam interaksi sosial. Program Rhythm Therapy di Noise Creator memberikan perhatian khusus untuk kebutuhan ini melalui tiga tahap: observasi, intervensi, dan evaluasi. Dengan memahami kebutuhan individu murid, instruktur dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan memfasilitasi perkembangan mereka secara optimal.

Peran instruktur sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Menurut Darmawan (2016), instruktur tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga pembimbing, motivator, dan pengarah dalam proses belajar. Mereka harus mampu berkomunikasi dengan jelas, mendorong partisipasi aktif, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan murid. Keberhasilan komunikasi interpersonal yang dibangun instruktur akan memengaruhi keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Nofrion, (2018), pembelajaran dapat dikonseptualisasikan sebagai proses komunikasi di mana informasi disampaikan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang tersedia.

Selain itu, Rhythm Therapy juga diterapkan pada murid konvensional yang menghadapi tantangan emosional atau kesulitan dalam bermusik. Dengan tahapan yang sama, program ini membantu murid memahami potensi mereka, mengatasi hambatan belajar, dan mencapai tujuan bermusik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan personal dan komunikasi yang intens menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

Menurut Jalaludin Rahmat (2008), komunikasi yang efektif ditandai dengan kejelasan, empati, dan kemampuan untuk memengaruhi tindakan yang sesuai. Prinsip ini diterapkan secara konsisten di Noise Creator untuk menciptakan hubungan yang saling memahami antara instruktur dan murid. Pendekatan ini memungkinkan komunikasi menjadi lebih inklusif, sehingga murid merasa didukung dan termotivasi untuk belajar (Yasundari, 2016).

Musik memainkan peran sentral dalam program ini. Sebagai sarana pembelajaran, musik tidak hanya menjadi media komunikasi tetapi juga alat terapi yang efektif. Djohan (2020) mengungkapkan bahwa terapi musik membantu individu dalam aspek fisik dan mental melalui aktivitas musikal. Dalam konteks ini, musik menjadi medium yang membantu murid autis berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan meningkatkan kemampuan sensorik mereka.

Menurut (Darmawan (2016), seorang instruktur merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses pendidikan, meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta pelatihan di lembaga kursus dan

pelatihan keterampilan (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, 2015).

Keefektifan komunikasi adalah kunci utama dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh komunikator. Berbagai pandangan dan teori dari para ahli telah memberikan pemahaman tentang bagaimana membangun komunikasi yang efektif. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif dari kedua perspektif ini menyoroti pentingnya memahami unsur-unsur komunikasi dan aspek mekanis dalam proses komunikasi. Selain itu, ajaran Islam telah lama memberikan dasar bagi pengembangan komunikasi yang efektif, yang dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan prinsip-prinsip komunikasi efektif dari perspektif Barat. Keudanya diharapkan dapat membantu meningkatkan interaksi dan pengalaman pembelajaran musik yang lebih baik di Noise Creator. Menurut (Jalaludin Rahmat, (2008), komunikasi yang efektif memiliki ciri-ciri tertentu, seperti kegembiraan, hubungan sosial yang baik, pengertian, dan kemampuan untuk mempengaruhi sikap dan tindakan yang sesuai.

Dengan mengutamakan komunikasi interpersonal yang efektif, Noise Creator berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan murid secara holistik. Program Rhythm Therapy menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi yang baik dapat mengatasi hambatan, membangun kepercayaan, dan membuka peluang bagi murid untuk berkembang dalam bidang musik dan aspek kehidupan lainnya .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana komunikasi antar pribadi instruktur dengan murid dalam membangun komunikasi efektif pada pembelajaran musik melalui program rhytem therapy di sekolah musik Noise Creator”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk Mengetahui perkembangan kedalaman dan keintiman komunikasi antar pribadi antara instruktur dan murid dalam membangun komunikasi efektif pada pembelajaran musik melalui metode Rhythm Therapy di Noise Creator?
2. Untuk Menganalisa cara membangun ketertarikan Antara Instruktur dan Murid pada pemberlajaran musik melalui Metode Ryhtem Therapy di Noise Creator?
3. Untuk Mengetahui Alasan Program Rhythm Therapy diterapkan dalam pembelajaran musik di Noise Creator untuk mencapai komunikasi yang efektif?

B. Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah Lembaga Noise Creator.

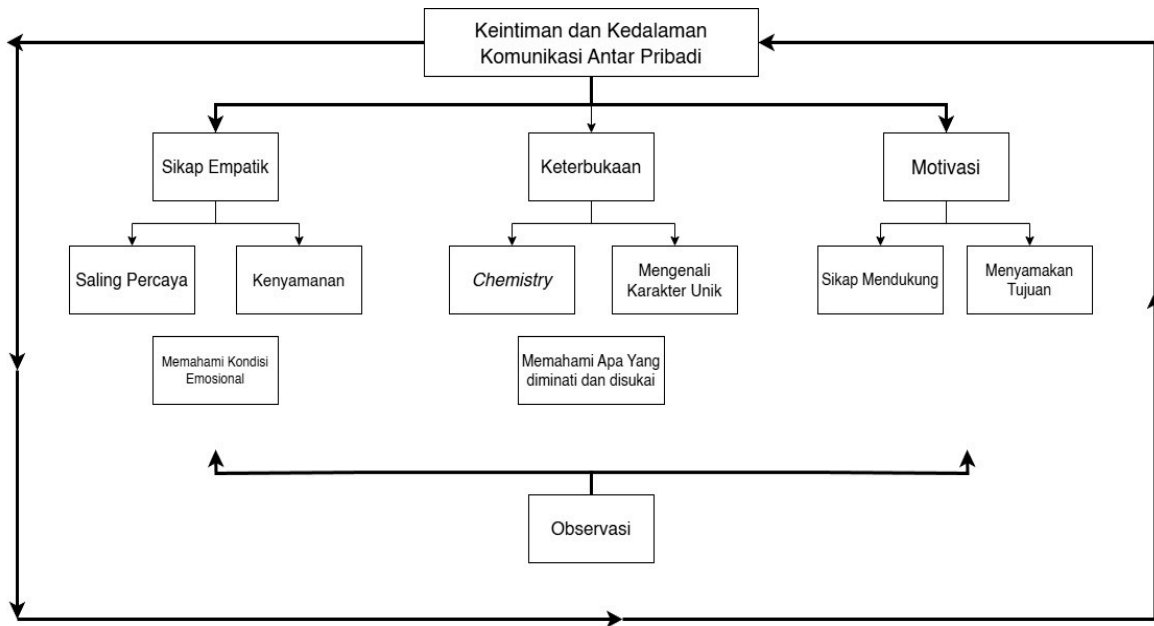
Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan kedalaman dan keintiman komunikasi antar pribadi metode rhythm therapy di Noise Creator.

Temuan Analisis dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara instruktur dan murid di Noise Creator berperan penting dalam menciptakan hubungan yang mendalam dan mendukung pembelajaran yang sukses. Proses komunikasi ini berkembang melalui beberapa tahapan, mulai dari orientasi awal yang formal, hingga pertukaran afektif yang membangun kepercayaan dan keterbukaan emosional. Pada tahap pertukaran stabil, hubungan antara instruktur dan murid menjadi sangat intim, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Prinsip komunikasi yang efektif, seperti Qawlan Balighan dan Qaulan Layyinan dalam ajaran Islam, berperan dalam menciptakan komunikasi yang jelas, empatik, dan mendukung motivasi murid. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya mendukung transfer pengetahuan, tetapi juga meningkatkan hubungan emosional dan memotivasi murid untuk berkembang dalam pembelajaran musik.

Penjelasan mengenai perkembangan dan keintiman komunikasi antar pribadi metode rhythm therapy di Noise Creator dapat dilihat seperti pada model dibawah ini.



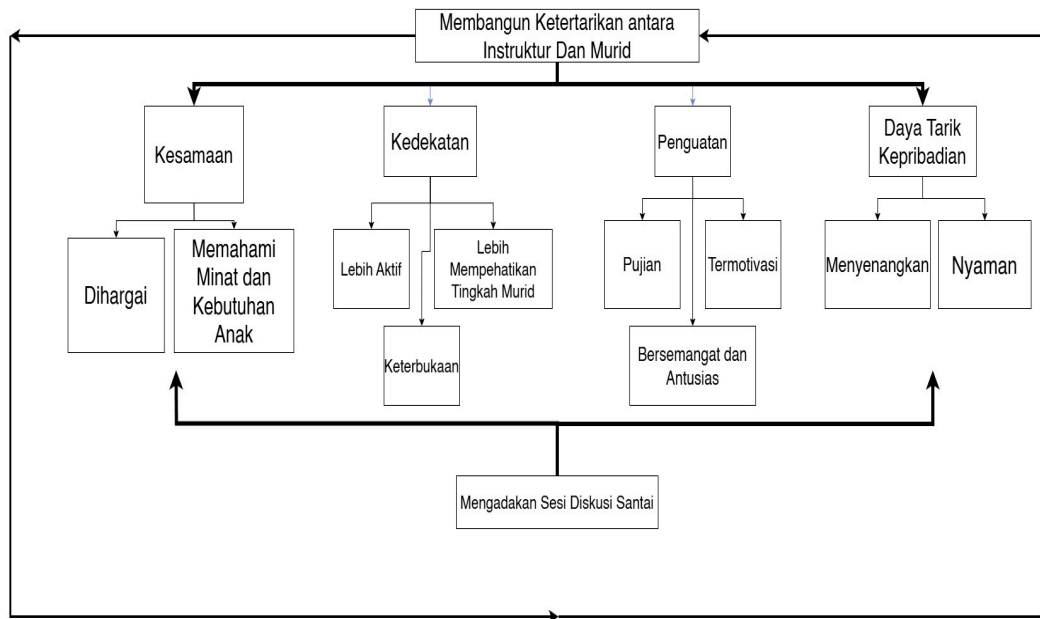
Gambar 1. Model Perkembangan Kedalaman dan Keintiman Komunikasi Antar Pribadi Antara Instruktur dan Murid Dalam Membangun Komunikasi Efektif

Sumber : Hasil olahan peneliti 2024

Cara membangun ketertarikan Antara Instruktur dengan Murid pada pembelajaran melalui Metode Rhythym Therapy.

Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan antara instruktur dan murid dalam pembelajaran musik memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid. Pendekatan personal dan interaktif yang digunakan oleh instruktur berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, sehingga murid merasa dihargai dan lebih termotivasi. Ketertarikan ini berkontribusi pada munculnya motivasi intrinsik, seperti yang dijelaskan dalam teori Self-Determination, di mana murid yang tertarik pada musik akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, ketertarikan ini juga mendukung perkembangan kepercayaan diri murid, yang diperkuat melalui berbagai kegiatan praktis seperti penampilan dan konser yang diadakan oleh Noise Creator. Dengan pendekatan yang tepat, ketertarikan murid dapat bertransformasi menjadi motivasi yang berkelanjutan dan memicu perubahan positif dalam proses pembelajaran, baik dari segi keterampilan musik maupun pengembangan diri.

Inilah yang coba dioptimalkan oleh tim Instruktur dan Owner Noise Creator, seperti pada gambar model mengenai sistem penyebaran konten dibawah ini.

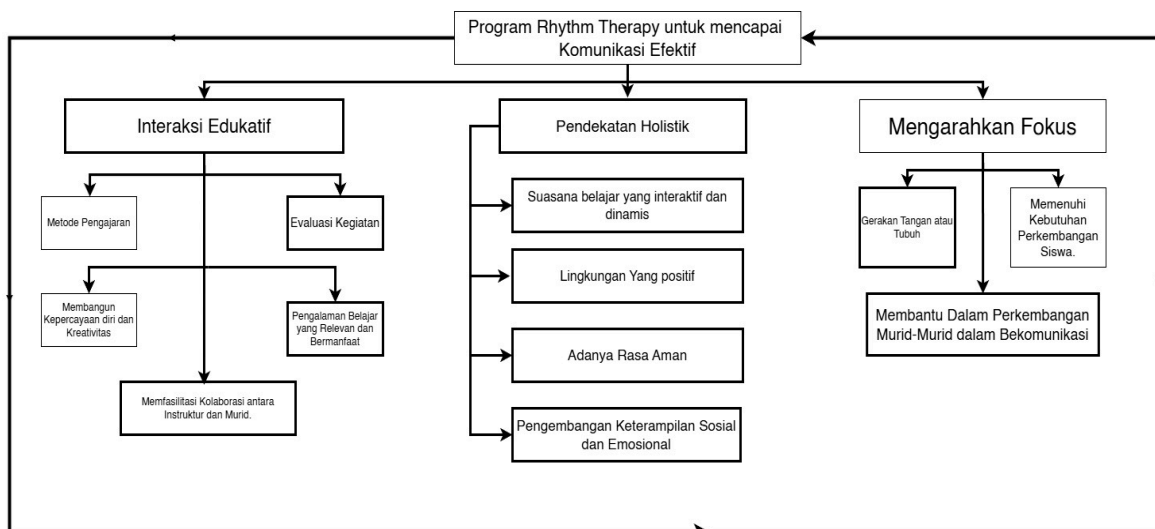


Gambar 2. Model Cara Membangun Ketertarikan Antara Instruktur dan Murid

Sumber : Hasil olahan peneliti 2024

Alasan Program Rhythm Therapy diterapkan dalam pembelajaran musik di Noise Creator untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Rhythm Therapy di lembaga Noise Creator tidak hanya mengutamakan teknik musik, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang harmonis antara instruktur dan murid. Metode ini memungkinkan instruktur untuk memahami kondisi emosional murid dan menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih efektif, serta memperkuat komunikasi yang mendalam dan terbuka. Hal ini sejalan dengan konsep interaksi edukatif yang diungkapkan dalam literatur, di mana komunikasi efektif dalam pembelajaran dapat mempercepat perkembangan akademis dan personal siswa. Selain itu, kolaborasi antara instruktur dan orang tua dalam memahami perkembangan siswa turut memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, menjadikan pembelajaran lebih holistik dan mendukung keberhasilan jangka panjang bagi murid, yang terbukti dari tingginya tingkat retensi dan perkembangan murid di lembaga ini. Hal ini tampak seperti pada gambar model berikut ini.



Gambar 3. Model Rhythm Therapy Dapat Menjadi Program Pembelajaran Untuk Mencapai Komunikasi Efektif.

Sumber : Hasil olahan peneliti 2024

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi yang efektif antara instruktur dan murid memainkan peran krusial dalam menciptakan hubungan yang mendalam, di mana instruktur berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Hal ini memperkuat komunikasi yang positif dan mendalam, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran musik melalui metode Rhythm Therapy di Noise Creator.
2. Pendekatan personal dan interaktif meningkatkan ketertarikan murid dalam pembelajaran musik. Dengan memahami kebutuhan dan minat murid, instruktur mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, yang mendorong pengembangan motivasi intrinsik murid dan menciptakan siklus motivasi yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
3. Program Rhythm Therapy terbukti efektif dalam membangun komunikasi harmonis dan mendalam antara instruktur dan murid, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan musik murid. Keberhasilan program ini tercermin dari eksistensi Noise Creator yang terus berkembang selama belasan tahun dan menghasilkan murid-murid dengan kemampuan yang semakin meningkat, bahkan mencapai tingkat profesional sebagai pelatih atau terapis.

Acknowledge

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Raditya Pratama Putra, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing yang membantu selama proses bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
3. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan perkuliahan hingga kini.
4. Kepada seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya, Pak Dadi, Bu Bunga, Pak Abdi, Bu Tia Mutia dan Bu Nunung.
5. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Afid, B. (2014). . Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/22/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan-2/>.
- Joseph A.DeVito. (2009). Komunikasi Antar Manusia (5th ed., Vol. 5). Karisma Publishing Group.
- Jalaludin Rahmat. (2008). Psikologi Komunikasi
- Wiryanto. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. Wiryanto. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.Effendi. (1989). Dasar-dasar Komunikasi. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Darmawan, D. (2016). KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN EFEKNYA TERHADAP KECAKAPAN VOKASIONAL PESERTA PELATIHAN.
- Effendi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran dengan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Keterampilan di SDN Sindangjaya. .
- Bungin & Burhan. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Miles, M. B. and A. M. H. (2005). Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Nofrion. (2018). Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam pembelajaran.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Mohd Shafie, S., Khua, S. Y., & Nu'man, A. H. (2024). STUDENT PERSPECTIVE TOWARD ENERGY CONSERVATION IN UNIVERSITI UTARA MALAYSIA. *Journal of Technology and Operations Management*, 19(1). <https://doi.org/10.32890/jtom2024.19.1.6>
- Nurrahman, A. A. (2024). Rancangan Sistem Rekomendasi Pemilihan Jurnal Ilmiah Nasional di Laman Sinta. *Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media 2024*, 1304–1308. <https://conferences.ittelkom-pwt.ac.id/index.php/centive/article/view/326>
- Dzakiir, A., & Herlina, M. (2024). Modeling the Poverty Rate of East Java Using Quartile Smoothing Splines Regression. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(3), 412–421. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i3.6273>
- Aldisha Putri Nurmawan. (2022). Hubungan Konten “Pilah & Olah” @demibumi.id dengan Perilaku Ramah Lingkungan Followers. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 115–122. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1638>
- HR, H. (2019). *STATISTIK DAN METODOLOGI PENELITIAN DENGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANDROID*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan*

Jenis. Kencana.

Yasundari, Y. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MOTIVASI WIRAUSAHA PEBISNIS DARING (ONLINE) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS. *Jurnal Kajian Komunikasi*. <https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.7737>